

BAB V

PENUTUP

Kemudian di dalam bab ini peneliti menjabarkan kesimpulan, implikasi teori, serta saran. Dalam penjabaran tersebut, peneliti menjabarkannya berdasarkan dari hasil penelitian yang telah didapatkan dan juga rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian dilakukan. Berikut penjabarannya dibawah ini :

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian yaitu mengenai “potensi konflik sosial dalam rencana pembangunan PLTN di Desa Sebagin Kecamatan Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan”, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan sebelumnya, yaitu :

1. Sebelum adanya rencana pembangunan PLTN di Desa Sebagin kondisi sosial masyarakatnya baik-baik saja, jarang sekali terjadinya konflik baik itu antar masyarakat desa maupun dengan masyarakat luar desa, hubungan interaksi mereka juga cukup baik, dan kearifan lokal yang ada di desa tersebut masih dijalankan sehingga membuat hubungan masyarakat yang ada di Desa Sebagin semakin erat.
2. Ketika adanya rencana pembangunan PLTN di Desa Sebagin menyebabkan situasi serta kondisi masyarakat mulai memanas, karena pada saat itu pihak BATAN datang ke desa Sebagin hanya sosialisasi tentang pengobatan gratis, tetapi mereka tidak mensosialisasikan bahwa mereka mempunyai rencana untuk membangun PLTN di Desa Sebagin. Ketika pihak BATAN

melakukan survei dan pengeboran masyarakat terkejut karena mereka tidak mengetahui bahwa di desa mereka rencananya akan dibangun PLTN.

3. Adanya rencana pembangunan PLTN ini masyarakat menentang yang kemudian mereka melakukan suatu tuntutan yang mereka lakukan terbagi 2 gerakan, yaitu gerakan pertama yang dilakukan oleh masyarakat yaitu langsung menghentikan survei yang dilakukan oleh pihak BATAN. Masyarakat melakukan gerakan penghentian terhadap survei pihak BATAN secara spontan.
4. Berlanjut dari gerakan pertama yang dilakukan oleh masyarakat, lalu masyarakat melakukan gerakan kedua, yaitu masyarakat bersama-sama bermusyawarah yang difasilitasi oleh pihak pemerintah desa untuk mencari jalan keluar terhadap permasalahan yang terjadi dan juga sebagai tindak pencegahan agar masyarakat tidak melakukan tindakan anarkis untuk menghalau rencana yang dilakukan oleh BATAN di Desa Sebagin tersebut. Dari musyawarah yang dilakukan ini kemudian didapatkan lah suatu kesepakatan untuk menyikapi rencana pihak BATAN, yaitu bagi masyarakat yang menolak rencana pembangunan PLTN masyarakat harus melakukan voting suara dengan cara mengumpulkan tanda tangan semua masyarakat yang tidak setuju yang kemudian disampaikan kepada Bupati Bangka Selatan untuk menyetujui penghentian dari rencana pembangunan PLTN tersebut.

5. Dan apabila rencana pembangunan PLTN jadi direalisasikan, maka masyarakat yang ada di Bangka khususnya di Desa Sebagin berpotensi hanya akan menjadi penonton saja karena yang menikmati hasil dari pembangunan tersebut adalah orang luar bangka, sedangkan masyarakat pribumi hanya menjadi penonton dan sedikit sekali yang menikmati hasil tersebut. Lalu, apabila direalisasikan pekerja yang direkrut juga pasti banyak masyarakat dari luar Bangka karena dari pendidikan dari masyarakat Bangka khususnya masyarakat desa Sebagin kalah bersaing dengan masyarakat luar. Apabila rencana pembangunan PLTN tersebut jadi direalisasikan di Desa Sebagin, maka bisa terjadi konflik yang lebih besar dari sebelumnya dalam bentuk kekerasan karena sebelumnya masyarakat telah memberikan peringatan tegas dengan melakukan protes langsung pada saat pihak BATAN melakukan survei serta pengeboran dilokasi tersebut.

B. Implikasi Teori

Dalam menganalisis Potensi konflik sosial antara pihak BATAN dengan masyarakat yang terjadi di Desa Sebagin, dalam penelitian ini menggunakan teorinya Lewis A.Coser yaitu dengan teori konflik realistik, non realistik, dan katup penyelamat.

Teori ini memberikan penjelasan tentang potensi konflik sosial yang akan terjadi karena adanya rencana pembangunan PLTN merupakan sesuatu yang bersifat negatif sekali di kalangan masyarakat khususnya masyarakat Desa Sebagin.

Teori ini digunakan sebagai pisau analisis dalam menganalisis potensi konflik sosial yang akan terjadi apabila rencana pembangunan PLTN di Desa Sebagin direalisasikan. Relevansi teori ini dengan penelitian yang dilakukan, yaitu adanya kepentingan dari pihak BATAN yang ingin membangun PLTN di Desa Sebagin dikarenakan desa tersebut merupakan wilayah yang cocok apabila dibangun PLTN.

Pihak BATAN datang ke Desa Sebagin ini memberikan pengobatan gratis kepada masyarakat agar bisa menarik perhatian mereka. Tetapi terkait rencana pembangunan PLTN tersebut banyak dari masyarakat yang tidak mengetahui rencana tersebut. Pihak BATAN memilih Desa Sebagin, dikarenakan sumber daya uranium yang ada di desa ini terbanyak di pulau Bangka, terutama secara geografis, geoteknik, gempa bumi serta gunung berapi pulau Bangka khususnya Desa Sebagin tidak terkena bencana alam, sehingga pihak BATAN mempunyai rencana untuk membangun PLTN di desa tersebut.

Dari kepentingan pihak BATAN ini menyebabkan kecemburuan sosial serta kekecewaan yang dirasakan oleh masyarakat, hal ini dikarenakan pihak BATAN yang rencananya ingin membangun pembangunan di wilayah Desa Sebagin masyarakat tidak mengetahui bahwa di desa mereka akan ada rencana pembangunan PLTN dan secara tiba-tiba pihak BATAN melakukan survei serta pengeboran, lalu masyarakat yang mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh pihak BATAN, mereka merasa kecewa serta adanya rasa kecemburuan sosial mengapa pihak BATAN ini lebih memilih desa ini sebagai tempat untuk pembangunan

PLTN tersebut sedangkan banyak masyarakat dari luar Bangka yang lebih membutuhkan energi listrik.

Dari rasa kekecewaan serta kecemburuan sosial ini menyebabkan mereka melakukan tindakan protes agar rencana pembangunan tersebut tidak dilanjutkan, apabila rencana pembangunan PLTN tersebut dilaksanakan maka masyarakat di Desa Sebagin akan melakukan tindakan kekerasan dan melakukan demonstrasi. Lalu kemudian, dari pihak BATAN menunda terkait rencana pembangunan tersebut agar situasi kondisi yang memanas tersebut tidak terus memuncak dan kembali kondusif. Dari pihak pemerintah serta masyarakat juga bekerjasama untuk melakukan musyawarah sebagai pencegahan agar tidak terjadi konflik yang lebih besar, kemudian dari pihak ini menemukan satu solusi, yaitu bagi pemerintah desa ataupun masyarakat yang menolak terkait rencana tersebut, mereka harus melakukan votis suara serta tanda tangan agar di desa mereka tidak dibangun PLTN. Dari musyawarah ini tentunya membuat hubungan antara aparat pemerintah desa dengan masyarakat dapat bertambah solid hubungan mereka.

Jika rencana pembangunan PLTN jadi direlisasikan maka akan berpotensi terjadinya konflik dimana masyarakat akan melakukan tindakan kekerasan serta demonstrasi seperti yang telah terjadi di Bangka Barat karena protes keras serta voting suara yang dilakukan oleh masyarakat tidak didengarkan lagi. Konflik yang akan terjadi ini akan diselesaikan oleh pihak-pihak tertentu sebagai mediator yang memiliki pengaruh terhadap masyarakat seperti aparat keamanan ataupun pemerintah Kabupaten Bangka Selatan untuk meredakan konflik yang terjadi terkait permasalahan pembangunan PLTN di Desa Sebagin

C. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka diharapkan agar masyarakat tetap tidak melakukan tindakan konflik yang lebih besar agar tidak menyebar luas dikalangan masyarakat apabila rencana pembangunan PLTN tersebut kembali dilanjutkan serta masyarakat harus tetap menjaga kestabilan agar menjadi kondusif, walaupun dari masyarakat tetap bersih kokoh menolak akan rencana tersebut, maka masyarakat harus mengikuti berdasarkan prosedur yang telah dilakukan sebelumnya yaitu dengan voting suara agar konflik dalam bentuk kekerasan, serta demonstrasi tidak terjadi. Dari penelitian ini peneliti memiliki beberapa saran baik itu kepada pemerintah ataupun kepada masyarakat yang ada di Desa Sebagin agar tetap menjaga keamanan mereka dari konflik yang lebih besar tidak terjadi apabila rencana pembangunan PLTN tersebut kembali dilakukan. Rencana peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pemerintah desa Sebagin agar lebih bisa bekerjasama dengan pihak BATAN terkait rencana pembangunan PLTN tersebut. Pihak pemerintah juga harus mensosialisasikan tentang manfaat serta kegunaan dari PLTN kepada masyarakat agar mereka lebih memahami fungsi dari PLTN tersebut, serta pihak pemerintah desa juga harus mensosialisasikan terkait rencana pembangunan PLTN agar masyarakat di Desa Sebagin tidak kecewa serta mengalami kecemburuan sosial ketika pihak BATAN melakukan aktivitas survei serta pengeboran diwilayah tersebut, jadi peran pemerintah desa juga sangatlah penting terkait rencana pembangunan PLTN di desa tersebut.

2. Diharapkan juga kepada masyarakat agar tidak selalu berpikir negatif bahwa PLTN itu sebuah bom yang akan meledak sewaktu-waktu yang dampaknya sangat besar apabila mengalami kebocoran. Masyarakat juga harus bisa berpikir positif karena banyak dari negara-negara maju membangun PLTN ini dikarenakan nuklir termasuk ramah lingkungan karena limbah produksinya sedikit dibandingkan bahan bakar fosil karena tidak menghasilkan logam berat seperti *cadmium*, *plumbum*, *arsen*, serta *gas emisi seperti SO₂, VHC* dan dari limbah radioaktif nuklir dipendam di dalam wadah di bawah permukaan tanah hingga radioaktifnya hilang, Terutama lagi PLTN menjadi salah satu yang menghasilkan udara bersih seperti di Amerika karena limbah produksi yang sangat sedikit. Pembangunan PLTN juga dibangun oleh teknisi-teknisi yang handal karena tidak sembarangan orang yang bekerja ditempat tersebut, apabila terjadi *human error* jarang sekali terjadi karena ketelitian mereka sangat tinggi, serta alat-alat dalam pembuatan PLTN tersebut juga berkualitas tinggi.

Jika rencana pembangunan PLTN ini jadi direalisasikan kenapa tidak karena di Desa Sebagian merupakan desa yang cocok apabila dibangun pembangunan tersebut karena tidak terkena titik gempa serta gunung berapi, dan di desa ini jarang sekali adanya aktivitas (TI) sehingga cocok sekali untuk dibangun, terutama di Desa Sebagian sering mati lampu disaat pagi menjelang sore karena kekurangan listrik jika direalisasikan maka sistem perekonomian masyarakat di Desa Sebagian khususnya di Bangka meningkat

dan lebih sejahtera karena sudah bisa mengekspor listrik ke luar Bangka bahkan ke luar negeri.

